

صَحِيحُ الدُّعَاءِ وَالشَّعَائِرِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى

Doa dan Pujian Yang Shahih Kepada Allah Ta'ala

DR. Abdullah bin Hamud Al-Feraih

Adab-Adab Berdoa

Puji-Pujian Kepada Allah ﷻ

Doa-Doa Dalam Al-Qur'an

Doa-Doa Dalam Shalat

Doa-Doa Nabi ﷺ

Doa-Doa Perlindungan Nabi ﷺ

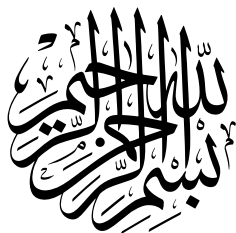
Doa-Doa Ruqyah

Dzikir Pagi & Petang

د. عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَمُودٍ الْفَرَّائِي

Klik tiap judul
untuk membaca





Pendahuluan

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasul-Nya yang mulia, juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya.

Kitab ringkas ini berisi kumpulan doa dan pujian kepada Allah Ta'ala, doa-doa dari Al-Qur'an, doa-doa Nabi ﷺ, doa-doa perlindungan yang beliau ajarkan, ruqyah syar'iyah, serta dzikir pagi dan petang. Juga dilengkapi dengan adab-adab berdoa.

Penulis berusaha memilih doa-doa yang shahih, agar setiap Muslim dapat berdoa sebagaimana yang

diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengandung begitu banyak kebaikan.

Setiap doa dalam bahasa Arab, diterjemahkan ke dalam bahasa (Indonesia), disertai cara membacanya. Di bagian akhir kitab, dicantumkan takhrij dan derajat hadits-hadits doa tersebut.

Penulis memohon kepada Allah Ta'ala agar amal ini ikhlas hanya mengharap ridaNya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

**Dr. Abdullah bin Hamud
Al-Feraih**





Mengetuk Pintu Langit



Saudaraku,

Engkau sungguh fakir di hadapan Rabbmu...

Namun bersama-Nya kau menjadi kaya.

Inilah untaian doa-doa yang merangkum segala kebaikan.

Siapkanlah hatimu.

Hafalkanlah ia semampumu.

Seringkali satu doa dapat mencukupi segala kebutuhanmu.



Karena doa-doa ini, meski singkat lafaznya, luas dan dalam maknanya.

Kau hanya membutuhkan:

Hati penuh khusyu'...

Jiwa yang merendah di hadapan Rabb Yang Maha Agung.



Adab-Adab Berdoa

Pertama: hendaklah orang yang berdoa mengikhlaskan niat kepada Allah sembari meyakini bahwa hanya Dialah yang mampu mengabulkan doa.

Janganlah berdoa kepada selain Allah, jangan pula memohon kepada selainNya; baik kepada nabi, wali, malaikat, orang saleh, dll. Allah mengingatkan kita dalam firmanNya,

﴿فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾ [غافر: ١٤]

"Maka berdoalah kepada Allah dengan penuh keikhlasan beragama kepadaNya" (QS. Ghafir: 14)

Kedua: perlu diingat bahwa berdoa itu adalah ibadah yang berpahala besar meski belum terkabulkan.

Ketiga: hendaklah yakin bahwa Allah ﷻ Maha Kuasa mengabulkan doa hambaNya tanpa perantara yang tidak dibenarkan.

Keempat: Allah ﷻ gembira dengan taubat dan kembalinya hamba ke jalanNya. Meskipun ia telah jauh berpaling. Maka, janganlah sampai ada prasangka bahwa Allah tidak akan menerima doamu atau bahkan putus asa dari rahmatNya. Ingatlah selalu bahwa Allah gembira dengan taubat dan kembalimu ke jalanNya, sebab Dialah Yang Maha Kaya. Ingatlah firmanNya,

﴿إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا﴾ [زمر: ٥٣]

"Sesungguhnya Allah mengampuni seluruh dosa". (QS. Az-Zumar: 53)

Juga firmanNya,

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ

دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ﴾ [بقره: ١٨٦]

"Dan jika hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku maka sungguh Aku sangat dekat. Aku mengabulkan doa orang-orang berdoa jika dia berdoa kepadaKu." (QS. Al-Baqarah: 186)

Kelima: hendaklah makanan dan minuman hamba dari rezeki yang halal. Karena rezeki yang haram adalah salah satu sebab tidak

terkabulnya doa. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Nabi ﷺ bersabda,

«الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، يَا رَبَّ، يَا رَبَّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟»:

"Seseorang yang bersafar jauh, rambutnya kusut, tubuhnya berdebu, ia mengangkat kedua tangannya ke langit sembari berdoa, 'ya Rabb, ya Rabb'. Namun, makanannya haram, minumannya haram, dan ia tumbuh dengan makanan yang haram. Maka bagaimana mungkin doanya terkabulkan?" (HR. Muslim: 1015)

Keenam: hendaklah orang yang berdoa memperhatikan adab-adab

dan sunnah-sunnah berdoa. Di antaranya:

- 1 Berdoa dalam keadaan suci seperti halnya ketika ingin shalat.

Sebagaimana kisah Abu Musa رضي الله عنه Bersama pamannya Abu 'Amir رضي الله عنه, dalam Kitab Shohih Bukhari dan Muslim. Diceritakan bahwa Abu 'Amir berwasiat kepada Abu Musa agar meminta doa dari Nabi صل الله عليه وسلم untuknya. Nabi pun meminta air lalu berwudhu. Beliau mengangkat tangannya sembari berdoa,

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ، أَبِي عَامِرٍ»

"Ya Allah, ampunilah Ubaid Abu 'Amir". Beliau mengangkat tinggi tangannya sehingga Abu Musa رضي الله عنه



melihat ketiak putih Nabi ﷺ. Lalu beliau meneruskan doanya,

«اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ مِنَ النَّاسِ»

"Ya Allah, tempatkanlah dia pada hari kiamat ditempat yang lebih tinggi dari kebanyakan makhlukMu, atau dari sebagian besar manusia." (HR. Bukhari: 4323, dan Muslim: 4298).

2 Berdoa menghadap kiblat.

3 Mengangkat tangan.

Kedua sunnah di atas terdapat dalam hadits riwayat Abdullah Bin Abbas رضي الله عنه, Beliau berkata, "Umar Bin Khattab رضي الله عنه mengabarkan kepadaku, "Pada perang Badr, Nabi

menatap kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang. Sementara jumlah sahabat hanya 319 orang. Nabi ﷺ pun menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya sembari berdoa,

«اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي»

"Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau telah janjikan kepadaku. Ya Allah, berikanlah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku." (HR. Muslim: 1763).

4 Memulai berdoa dengan puji-pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi ﷺ.

Fadhalah Bin Ubaid رضى الله عنه berkata, "Nabi ﷺ mendengar seseorang

yang berdoa tanpa pujian dan shalawat. Beliau pun berkata, «عَجَلَ هَذَا»: "Dia tergesa-gesa". Beliau lalu memanggilnya dan bersabda,

«إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ، فَلْيَبْدَأْ بِتَمْجِيدِ رَبِّهِ جَلَّ وَعَزَّ، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَدْعُو بَعْدَ بِمَا شَاءَ»

"Jika seseorang berdoa, hendaklah ia memulai dengan pujian kepada Rabbnya ﷻ dan shalawat kepada Nabi, kemudian berdoa sesuka hatinya". (HR. Abu Dawud: 1481 Tirmidzi: 3477. Dishahihkan oleh Al-Albani).

Jika dia memulai dengan hamdalah, terutama dengan hamdalah yang terdapat pada awal-awal Surah Al-Qur'an, juga pujian kepada

Nabi ﷺ -akan ada penjelasan lebih lanjut- kemudian dilanjutkan dengan shalawat, maka doanya akan lebih cepat terkabul."

5 Berdoa kepada Allah ﷻ dengan prasangka baik dan yakin akan terkabulnya doa. Tidak tergesa-gesa ingin melihat doanya terkabul. Namun, yakin bahwa Allah pasti mengabulkan doanya. Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Nabi ﷺ Bersabda,

«لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمٍ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ»

"Doa seorang hamba akan senantiasa dikabulkan selama tidak berdoa untuk kemaksiatan atau memu-

tus tali silaturrahim, dan selama dia tidak tergesa-gesa". Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan tergesa-gesa? Nabi ﷺ menjawab,

«يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرِ سَتَجِيبُ لِي، فَيَسْتَحْشِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ»

"Dia mengatakan: 'saya sudah berdoa, saya sudah berdoa, tapi saya belum melihat hasilnya.' Akhirnya dia putus asa dan tidak berdoa lagi." (HR. Muslim: 2735).

6 Berdoa dengan menyebut Asmaul husna yang sesuai dengan doanya.

Jika meminta rezeki, maka dia menyebut "Yā Razzāq" (Wahai

Maha Pemberi Rezeki). Jika dia meminta keluasan rahmat, maka dia memanggil "Yā Rahmān, ya Rahīm" (wahai Maha Pengasih lagi Maha Penyayang). Jika dia meminta kemuliaan, maka dia menyebut "Yā Azīz" (wahai Yang Maha Mulia). Jika meminta ampunan, maka dia memanggil "Yā Ghafūr" (wahai Maha Pengampun). Jika meminta kesembuhan, maka dia menyebut "Yā Syāfi" (wahai Maha Pemberi Kesembuhan). Begitulah seterusnya. Firman Allah Ta'ala,

﴿وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا﴾ [الأعراف: ١٨٠]

"Dan milik Allah Al-Asmaul Husna, maka berdoalah dengannya" (QS. Al A'raf: 180).



Mengulang-ulang doanya sembari memelas kepada Allah ﷻ.

Ibnu Abbas رضي الله عنه meriwayatkan doa Nabi ﷺ untuk para sahabatnya pada Perang Badar, Beliau berdoa,

«اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي،
اللَّهُمَّ إِنْ تَهْلِكُ هَذِهِ الْعِصَابَةُ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا
تُعَبِّدُ فِي الْأَرْضِ»

"Ya Allah, tunaikanlah janjiMu kepadaku. Ya Allah, berikanlah apa-apa yang telah Engkau janjikan kepadaku". Beliau terus saja berdoa sampai-sampai selendangnya jatuh dari bahunya. Abu Bakr yang sedang mendampingi Beliau berujar, "Cukuplah wahai Rasulullah". (Riwayat Muslim: 1763).



Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan doa Nabi ﷺ untuk Bani Daus, Beliau berkata,

«اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَائْتِ بِهِمْ، اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَائْتِ بِهِمْ»

"Ya Allah, berikanlah hidayah kepada Bani Daus dan datangkan mereka kepadaku. Ya Allah, berikanlah hidayah kepada Bani Daus dan datangkanlah mereka kepadaku". (HR. Bukhari: 2937, Muslim: 2524).



Berdoa dengan suara lirih dan lembut, bukan dengan suara keras. Firman Allah Ta'ala,

﴿ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً﴾ [الأعراف: ٥٥]

"Berdoalah kepada Rabbmu dengan rendah hati dan suara yang lembut." (QS. Al A'raf: 55).

Suara yang lembut lebih dekat dengan keikhlasan, sehingga Allah memuji doa Nabi Zakaria عليه السلام dalam firmanNya,

﴿إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُو نِدَاءً خَفِيًّا﴾ [مریم: ٣]

"Ketika dia berdoa kepada Rabbnya dengan suara yang lembut" (QS. Maryam: 3).

Menurut Sebagian ahli tafsir, beliau عليه السلام melirihkan suara untuk mendapat keikhlasan.

9 Hendaklah doanya berisi pujipujian kepada Allah ﷻ.

Dia senang jika hambaNya menyibukkan diri dengan memujiNya, supaya sang hamba beribadah dengan memujiNya. Sementara Allah sendiri tidak butuh ibadah dan pujiannya hambaNya.



Dalam hadits yang terdapat dalam Kitab Shahih Bukhari Muslim, Riwayat Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda,

«وَلَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللَّهِ وَلِذَلِكَ
مَدَحَ نَفْسَهُ»

"Tidak ada seorangpun yang lebih menyukai pujian selain Allah ﷻ, sehingga Dia memuji diriNya sendiri".

 10 Berdoa di waktu-waktu mustajab.

Di antara waktu mustajab yang disebutkan dalam hadits-hadits adalah: waktu antara azan dan iqamat, sepertiga malam terakhir, hari jum'at, setelah tasyahud sebelum salam, saat sujud, ketika



hujan, doa seseorang kepada saudaranya tanpa ia ketahui, doa orang tua untuk anaknya, doa seorang yang sedang bersafar, dan doa orang yang terzhalimi.



صَحِيحُ الدُّعَاءِ وَالشَّعَائِرِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى

**Puji-Pujian
Kepada Allah ﷻ**



Setelah



Kembali ke Halaman Pertama



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

[الفاتحة: ٢-٤]

Segala puji hanya milik Allah
Rabb semesta alam. Yang Maha
Pengasih lagi Maha Penyayang.
Pemilik Hari Pembalasan.

(QS. Al-Fatihah: 2-4)



﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ
 الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى وَثُلَاثَ
 وَرُبْعٍ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ [فاطر: ١]

Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaanNya apa yang dikehendakiNya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS. Fathir: 1)



﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ﴾ [الأنعام: ١]

Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang.

(QS. Al An'am: 1)



﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ
الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ﴾ [سبأ: ١]

Segala puji bagi Allah Yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS. Saba: 1)



«الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ»

*Alhamdu lillāhi hamdan katsīran
thayyiban mubārakan fīhi.*

Segala puji hanya milik Allah
dengan pujian yang banyak lagi
baik, serta berberkah di dalamnya.



«رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ،
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ
وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ:
اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا
مَنْعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ»

*Rabbanā lakal hamdu, mil'us
samāwāti wal ardhi, wa mil'u mā
syi'ta min syai'in ba'du. Ahluts
tsanā'i wal majdi, ahaqqu mā qālal
'abdu, wa kullunā laka abdun:
Allāhumma lā māni'a limā a'thaita,
wa lā mu'thia limā mana'ta, wa lā
yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu.*



Wahai Rabb kami, bagiMu segala pujian sepenuh langit dan bumi. Dan sepenuh apa yang Engkau inginkan selain keduanya. Wahai Pemilik segala pujian dan keagungan. Yang lebih pantas dikatakan oleh seorang hamba. Kami semua adalah hamba sahaya bagiMu: Ya Allah, tiada yang mampu menghalangi pemberianMu. Tiada pula yang dapat memberi apa yang Engkau tahan. Dan tidak akan berguna kekayaan dan orang kaya dari (azab)Mu.



«اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، وَإِلَيْكَ يَرْجِعُ
الْأَمْرُ كُلُّهُ»

*Allāhumma lakal hamdu kulluhu,
wa ilaika yarji'ul amru kulluhu.*

Ya Allah, bagiMulah segala pujian.
Dan kepadaMulah tempat kembali
segala sesuatu.



«اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ،
وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ،
وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، (وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ،
وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ) وَالسَّاعَةُ
حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ
تَوَكَّلْتُ، (وَإِلَيْكَ أُنَبِّئُ) وَإِلَيْكَ خَاصَمْتُ، وَبِكَ
حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ،



وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي،
(أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ) لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allāhumma Rabbanā lakal hamdu. Anta qayyimus samāwāti wal ardhi. Wa lakal hamdu anta Rabbus samāwāti wal ardhi wa man fihinna. Wa lakal hamdu anta nūrus samāwāti wal ardhi wa man fihinna. Antal haq, wa qaulukal haq, wa wa'dukal haq, wa liqāukal haq, wal jannatu haq, wannāru haq, wan nabiyyūna haq, wa Muhammadun ﷺ haq, was sā'atu haq. Allāhumma laka aslamtu wa bika āmantu. Wa 'alaika tawakkaltu. Wa ilaika anabtu. Wa ilaika khāshamtu.

Wa bika hākamtu. Faghfirlī mā qaddamtu wa mā akhkhartu. Wa mā anta a'lamu bihī minnī. Antal Muqaddimu, wa antal Muakhkhiru. Lā ilāha illā anta.

Ya Allah, Rabb kami, Engkaulah pemilik segala pujian. Engkaulah Pengatur langit dan bumi. bagiMulah segala pujian. Engkau Rabb langit dan bumi beserta segala isinya. Segala pujian hanya untukMu. Engkaulah cahaya langit dan bumi beserta segala isinya. Engkaulah Yang Maha Benar. PerkataanMu benar. JanjiMu benar. Pertemuan denganMu benar. Surga adalah benar. Neraka adalah benar.



Para Nabi semuanya benar. Nabi Muhammad adalah benar. Hari kiamat benar. Ya Allah, KepadaMu aku berserah diri, beriman, bertawakkal. KepadaMu aku kembali. KepadaMu aku mengadu. DenganMu aku mengadili. Maka, ampunilah kesalahanku baik yang terdahulu maupun yang akan datang, lahir dan batinku, dan dosaku yang Engkau lebih tahu dariku, Engkaulah Yang Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhiri. Tiada sembahsan yang haq selainMu.



اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ
 وَتُنَزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ
 وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ
 النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
 وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ
 بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾ [آل عمران: ٢٦-٢٧]

Ya Allah Pemilik kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan



Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tanganMu-lah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).

(Dua ayat di atas adalah ayat dari Surah Ali Imran (26-27). Pada ayat pertama sengaja dihapus kata "Qul" (katakanlah) supaya doanya dimulai dari situ).



«اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ
 الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ
 الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
 وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ
 أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ
 فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ
 بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ
 شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ،
 اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ»

*Allāhumma Rabbas samāwāti wal
 ardhi warabbal 'arsyil 'azhīm.*

Rabbanā wa rabba kulli syai`. Fāliqul habbi wannawā. Wa munzilut taurāti wal injīli wal furqān. A'ūdzu bika min syarri kulli syai'in Anta ākhidzun bināshiatih. Allāhumma antal awwalu fa laisa qablaka syai`, wa antal ākhiru fa laisa ba'daka syai`, wa antaz zhāhiru fa laisa fauqaka syai`, wa antal bāthinu fa laisa dūnaka syai`, iqdhi 'annad daina waghnninā minal faqr.

Ya Allah, Rabb langit dan bumi, dan Rabb 'Arsy yang agung. Rabb kami dan Rabb segala sesuatu. Wahai Yang menumbuhkan butir dan biji-bijian. Wahai Yang menurunkan

Taurat, Injil dan Al-Furqan. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan segala sesuatu, Engkaulah yang memegang ubun-ubunnya. Ya Allah, Engkaulah Maha Awal, maka tiada sesuatu yang mendahuluiMu. Engkaulah Maha Akhir, maka tiada sesuatupun setelahMu. Engkaulah Maha Tinggi, maka tiada sesuatu di atasMu. Engkaulah Maha Batin, maka tiada sesuatu di bawahMu, selesaikanlah utang kami, dan bebaskanlah kami dari kemiskinan.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ مَلَائِكَتَكَ
وَحَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَأُشْهِدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأُشْهِدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ»

*Allāhumma innī usyhiduka wa
usyhidu malāikataka wa hamalata
'arsyika, wa usyhidu man fis
samāwāti wa man fil ardhi; Annaka
antallāhu lā ilāha illā anta wahdaka*



lā syarīka laka. Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduka wa rasūluk.

Ya Allah, sungguh aku memper-saksikanMu, para malaikatMu, dan malaikat pemikul ArsyMu. Aku juga mempersaksikan para penghuni langit dan bumi, bahwa sesungguhnya Engkaulah Allah, tiada sembahan yang haq selain Engkau. Tiada sekutu bagiMu, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanMu.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ»

*Allāhumma as'aluka bi'annī
 asyhadu annaka antallāh, lā ilāha
 illā antal ahadush shamad. Alladzī
 lam yalid wa lam yūlad. Wa lam
 yakun lahū kufuwan ahad.*

Ya Allah, sungguh aku memelas
 kepadaMu bahwa aku bersaksi
 Engkaulah Allah, tiada sembah
 yang haq selainMu, Yang Maha Esa,



tempat bergantung segala sesuatu.
Yang tidak beranak dan tidak pula
diperanakkan. Dan tiada satupun
yang setara denganNya.

Disebutkan di dalam hadits bahwa
doa ini adalah nama Allah yang
paling agung, yang jika seseorang
berdoa dengannya maka pasti
dikabulkan, dan jika meminta
dengannya maka pasti diberi.



«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ»

*Lā ilāha illallāhul 'azhīmul halīm.
Lā ilāha illallāhu Rabbul 'arsyil
'azhīm. Lā ilāha illallāh, Rabbus
samāwāti wa Rabbul ardhi wa
Rabbul 'arsyil karīm.*

Tiada sembahsan yang haq selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Lembut. Tiada sembahsan yang haq selain Allah Rabb Arsy yang agung.



Tiada sembahsan yang haq selain Allah Rabb langit, Rabb bumi, dan Rabb Arsy yang mulia.

(Doa di atas adalah doa pengangkat bala dan kegundahan)



«اللَّهُ، اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا»

Allāh, Allāhu Rabbī, lā usyriku bihī syai`an.

Allah, Allah adalah Rabbku. Aku tidak menyekutukanNya dengan apapun.

(Doa di atas adalah doa pengangkat bala dan kegundahan)



«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُ
 أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، سُبْحَانَ
 اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
 بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ»

*Lā ilāha illallāhu wahdahū
 lā syarīka lahu. Allāhu akbar
 kabīra, wal hamdulillāhi katsīra,
 subhānallāhi Rabbil 'ālamīn. Lā
 haula wa lā quwwata illā billāhil
 'azīzil hakīm.*

Tiada sembahsan yang haq selain Allah, tiada sekutu bagiNya. Allah



Maha Besar. segala pujian milik Allah. Maha Suci Allah Rabb semesta alam. Tiada daya dan upaya kecuali dengan kehendak Allah Yang Maha Agung lagi Maha Bijaksana.



«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ،
وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ
اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ،
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ»

Lā ilāha illallāhu wahdahū lā syarīka lah. Lahul mulku Wa lahul hamdu. Wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr. Subhānallāh walhamdu lillāh wa lā ilāha illallāh, wallāhu akbar, wa lā haula wa lā quwwata illā billāhil 'aliyyil 'azhīm.



Tiada sembahsan yang haq selain Allah, tiada sekutu bagiNya. BagiNya segala kerajaan. bagiNya segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah. Segala pujian milik Allah. Tiada sembahsan yang haq selain Allah. Allah Maha Besar. Tiada daya dan upaya kecuali dengan kehendak Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.





«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، أُنْجَزَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ
عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ»

*Lā ilāha illallāhu wahdahū, anjaza
wa'dahū wa nashara 'abdahū, wa
hazamal ahzāba wahdah.*

Tiada sembahsan yang haq selain Allah, tiada sekutu bagiNya, Yang telah menepati janjiNya, menolong hambaNYa, dan mengalahkan pasukan musuh sendirian.



«اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي
وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ،
أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ»

*Allāhumma anta Rabbī, lā ilāha illā
anta. Khalaqtanī wa anā 'abduka,
wa anā 'alā 'ahdika wa wa'dika
maštatha'tu. A'ūdzu bika min syarri
mā shana'tu. Abū`u laka bini'matika
'alayya, wa abū`u laka bidzanbī.*



*Faghfirlī fa`innahu lā yaghfirudz
dzunūba illā anta.*

Ya Allah, Engkaulah Rabbku, tiada sembahsan yang haq selain Engkau. Engkau menciptakan aku. Aku hambamu. Aku masih setia dalam agama dan janjiMu semampuku. Aku terlindung dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui seluruh nikmatMu kepadaku. Aku mengakui segala dosaku kepadamu. Maka ampunilah aku. Karena tiada yang mampu mengampuni dosa selainMu.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ،
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ، بَدِيعُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ»

*Allāhumma innī as'aluka bi'anna
lakal hamda, lā ilāha illā antal
Mannān, bādi'us samāwāti wal
ardhi, ya Dzal jalāli wal ikrām, yā
Hayyu yā Qayyūm.*



Ya Allah, aku memohon dengan segala pujian bagiMu. Tiada sembahsan yang haq selainMu, Yang Maha Pemurah, Pencipta langit dan bumi. Wahai Yang Maha Agung nan Mulia, wahai Yang Maha Hidup Kekal Abadi, Yang terus- menerus Mengurus makhlukNya.

(Disebutkan di dalam hadits bahwa doa ini adalah nama Allah yang paling agung, yang jika seseorang berdoa dengannya maka pasti dikabulkan, dan jika meminta dengannya maka pasti diberi).



«سُبْحَانَكَ مَا أَعْظَمَكَ رَبَّنَا»

*Subhānaka, mā a'zhamaka
Rabbanā.*

Maha Suci Engkau, betapa Agung
Engkau wahai Rabb kami.



«سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكَوْتِ
وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ»

*Subhāna Dzil jabarūti wal malakūti
wal kibriyā`i wal 'azhamah.*

Maha Suci Zat Yang Memiliki ke-
perkasaan, kekuasaan, kesombong-
an, dan keagungan.



«اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ذُو
الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ
وَالْعِزَّةِ»

*Allāhu akbar (3x) Dzul jabarūti
wal malakūti wal kibriyā'i wal
'azhamah.*

Allah Maha Besar (3x) Pemilik ke-
perkasaan, kekuasaan, kesombong-
an dan keagungan.



«اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا،
وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا»

*Allāhu akbar kabīran, walhamdu
lillāhi katsīran, wa subhānallāhi
bukratan wa ashīla.*

Allah Maha Besar dengan kebesaran tak terhingga. Segala pujian bagiNya dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang.

Dianjurkan bagi orang yang berdoa agar setelah memuji Allah, dia lanjutkan bershalawat kepada Nabi ﷺ.



«اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ»

(Ya Allah, curahkanlah salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana Engkau memberi shalawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)



صَحِيحُ الدُّعَاءِ وَالشَّائِعِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى



Doa-Doa Dari Al Qur'an



Setelah



Kembali ke Halaman Pertama



﴿حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ﴾
(١٢٩)

[التوبة: ١٢٩]

Cukuplah Allah bagiku; tiada
sembahan yang haq selain Dia.
Hanya kepada-Nya aku bertawakkal
dan Dia adalah Rabb yang memiliki
'Arsy yang agung (QS. At-Taubah:129)



لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ
مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ [الأنبياء: ٨٧]

Tiada sembahsan yang haq selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim (QS. Al-Anbiya: 87)



رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي
رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾ [إبراهيم: ٤٠]

Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Rabb kami, perkenankanlah doaku (QS. Ibrahim: 40)



﴿هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ﴾ ﴿٣٨﴾ [آل عمران: ٣٨]

Ya Rabbku, berilah aku dari sisiMu seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa. (QS. Ali Imran: 38)



﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي
أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ﴾ [آل عمران: ١٤٧]

Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

(QS. Ali Imran: 147)



﴿رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ

الرَّاحِمِينَ﴾ [المؤمنون: ١١٨]

Ya Rabbi, ampuni dan rahmatilah (aku), dan Engkau Adalah sebaik-baik Pemberi Rahmat. (QS. Al-Mu'minun: 118)



﴿رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي﴾

[القصاص: ١٦]

Ya Rabbi, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku. (QS. Al-Qashash: 16)



﴿رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا
وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ﴾ ﴿٢٥٠﴾

[البقرة: ٢٥٠]

Ya Rabb kami, tuangkanlah kesabaran kepada kami, kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah: 250)



﴿رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ
الْوَهَّابُ﴾ [آل عمران: ٨]

Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisiMu; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi karunia.

(QS. Ali Imran: 8)



﴿رَبِّ أَسْرَحْ لِي صَدْرِي﴾ ٢٥ وَيَسِّرْ لِي

أَمْرِي ﴿٢٦﴾ [طه: ٢٥-٢٦]

Ya Rabbi, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku (QS. Taha: 25)



﴿مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ﴾ ٨٣

[الأنبياء: ٨٣]

(Ya Rabbi), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Rabb Yang Maha Penyayang

di antara semua penyayang.
(QS. Al-Anbiya: 83).



رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٧﴾
وَأَعُوذُ بِكَ رَبَّ أَنْ يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

[المؤمنون: ٩٧-٩٨]

Ya Rabbi, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepadaMu Rabbī, dari kedatangan mereka kepadaku. (QS. Al- Mu'minun: 97-98)



﴿رَبَّنَا أَصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ

عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا﴾ ﴿٦٥﴾ [الفرقان: ٦٥]

Ya Rabb kami, jauhkanlah azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal (QS. Al Furqan: 65)



﴿وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا
رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ
خَيْرُ الْفَاتِحِينَ﴾ [الأعراف: ٨٩]

Pengetahuan Rabb kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakkal. Ya Rabb kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya. (QS. Al-A'raf: 89)



﴿أَرْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ﴾ (١١٤)

[المائدة: ١١٤]

Beri rezekilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling baik.

(QS. Al-Maidah: 114)



﴿رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا

مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا﴾ (الكهف: ١٠)

Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisiMu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami. (QS. Al- Kahfi: 10)



﴿رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي
بِالصَّالِحِينَ﴾ [الشعراء: ٨٣]

Ya Rabbī, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. (QS. As-Syu'ara: 83)



﴿رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾ [طه: ١١٤]

Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (QS. Taha: 114)



﴿رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ

فَقِيرٌ﴾ [القصص: ٢٤]

Ya Rabbī, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.

(QS. Al-Qashash: 24)



﴿رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا﴾ (٧٤)

[الفرقان: ٧٤]

Ya Rabb kami, anugrahlkanlah kepada kami dari isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penye- nang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqan: 74)



رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي

عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾ [النمل: ١٩]

Ya Rabbī, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmatMu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmatMu ke dalam golongan hamba-hambaMu yang saleh. (QS. An-Naml: 19)



﴿رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ﴾ ﴿١٢٧﴾ ﴿وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ﴾ ﴿١٢٨﴾ [البقرة: ١٢٧-١٢٨]

Ya Rabb kami, terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan terimalah taubat kami, Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (QS. Al-Baqarah: 127-128)



صَحِيحُ الدُّعَاءِ وَالشَّائِعِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى



Doa-Doa dalam Shalat



Setelah



Kembali ke Halaman Pertama



«اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا
بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ
نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقِّي الثَّوْبُ
الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ
خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ»

*Allāhumma bā'id bainī wa baina
khathāyāya kamā bā'adta bainal
masyriqi wal maghrib. Allāhumma
naqqinī min khathāyāya kamā
yunaqqats tsaubul abyadhu minad
danasi. Allāhummagh silnī bilmā'i
wats tsalji wal barad.*



Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan dosa-dosaku, sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari dosa-dosaku, sebagaimana bersihnya kain putih dari noda. Ya Allah, cucilah aku dari dosa-dosaku dengan air, salju, dan embun.

(Doa di atas adalah salah satu doa istiftah dalam shalat)



«اللَّهُمَّ رَبَّ جَبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ،
وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ،
عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ
عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي
لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ
تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ»

*Allāhumma Rabba Jabrā'ila
wa mīkā'ila wa Isrāfīl. Fāthiras
samāwāti wal ardhi, 'ālimal ghaibi
was syahādah, anta tahkumu baina
'ibādika fī mā kānu fīhi yakhtalifūn.
Ihdinī limakhtulifa fīhī minal haqqi
bi idznika, innaka tahdī man tas-
yā'u ilā shirātil mustaqīm.*



Ya Allah, Rabb Jibril, Mikail, dan Israfil. Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui alam ghaib dan alam nyata. Engkau mengadili perselisihan di antara hamba-hambaMu. Tunjukilah kepada kebenaran dari apa yang diperselisihkan dengan izinMu. Sesungguhnya, Engkau menunjuki siapa yang Engkau kehendaki kepada jalan yang lurus.

(Ini adalah salah satu doa istiftah dalam shalat terutama shalat tahajjud. Juga dibaca ketika belum mengetahui mana yang benar diantara dua hal, atau ketika ada hal yang meragukan hati)



«وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ،
إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي، وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ
نَفْسِي، وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي، فَاعْفُ رِي ذُنُوبِي
جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِي
لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا
أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفْ عَنِّي
سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ



فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ،
تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ»

*Wajjahtu wajhia lilladzī fatharas
samāwāti wal ardha hanīfan, wamā
ana minal musyrīkīn. Inna shalātī,
wa nusukī, wa mahyāya wa mamātī
lillāhi Rabbil 'ālamīn. Lā syarīka
lahu. Wa bidzālika umirtu wa anā
minal muslimīn. Allāhumma antal
maliku lā ilāha illā anta Rabbī,
wa anā 'abduka, zhalamtu nafsī,
wa'taraftu bidzanbī, faghfirli
dzunūbī jamī'an, innahū lā yagfirudz
dzunūba illā anta. Wahdinī li
ahsanil akhlāq, lā yahdī liahsanihā*



*illā anta. Washrif 'annī sayyi`ahā lā
yashrifu 'annī sayyiāhā illā anta.
Labbaika wa sa'daika, wal khairu
kulluhū fī yadaika, was syarru
laisa ilaik. Tabārakta wa ta'ālaita,
astagfiruka wa atūbu ilaik.*

Kuhadapkan wajahku kepada Zat yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, Penguasa alam semesta. Tiada sekutu bagi-Nya. Dan demikianlah aku diperintahkan

dan aku termasuk orang-orang muslim. Ya Allah, Engkaulah Yang Maha Memiliki. Tiada sembah yang haq selainMu. Engkaulah Rabbku, dan akulah hambaMu. Aku telah menzhalimi diriku. Aku telah mengakui seluruh dosaku. Maka, ampunilah seluruh dosaku. Karena tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik, karena tiada yang menunjuki kepadanya kecuali Engkau. Hindarkanlah aku dari akhlak buruk, karena tiada yang mampu menghindarkan darinya kecuali Engkau. Kan kupenuhi



panggilanMu, maka bantulah aku. Semua kebaikan berada di tanganMu, sementara kejelekan tidak dinisbatkan kepadaMu. Kami berada dalam kekuasaanMu dan akan kembali kepadaMu. Maha Suci Engkau lagi Maha Tinggi. Aku mohon ampun dan bertobat kepadaMu.

(Doa di atas merupakan salah satu doa istiftah dalam shalat terutama dalam shalat tahajjud)



«سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ
اغْفِرْ لِي»

*Subhānakallāhumma rabbanā wa
bihamdika, Allāhummagh firli.*

Maha Suci Engkau ya Allah ya
Rabb kami dan dengan memujiMu,
ya Allah ampunilah aku.

(Doa di atas adalah salah satu doa
ruku' dan sujud).



«اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخِطِكَ،
وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْكَ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا
أَتْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ»

*Allāhumma a'ūdzu bi ridāka min
sakhatik, wa bi mu'āfātika min
'uqūbatik, wa a'ūdzu bika minka,
la uhshī tsanā'an 'alaik. Anta kamā
atsnaita 'alā nafsik.*

Ya Allah, aku berlindung dengan
ridaMu dari murkaMu. Aku berlin-



dung dengan ampunanMu dari siksaMu. Aku berlindung kepadaMu dari kemurkaanMu. Aku tak mampu menghitung pujian kepadaMu sebagaimana Engkau memuji diri-Mu.

(Doa di atas adalah salah satu doa sujud)





«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّةً، وَجِلَّةً،
وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ»

*Allāhummagh firli dzanbī kullahu;
diqqahū, wa jillahū, wa awwalahū
wa ākhirahu, wa 'alāniyyatahū wa
sirrahu.*

Ya Allah, ampunilah semua dosaku;
dosa kecil maupun besar, dosa
pertama sampai terakhir, dan yang
lahir maupun yang batin.

(Doa di atas adalah salah satu doa
sujud)



«اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي
نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا،
وَمِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَعَنْ
يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَمِنْ بَيْنِ
يَدَيَّ نُورًا، وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي
نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا»

*Allāhummaj'al lī fī qalbī nūran wa
fī lisānī nūran, Wa fī sam'ī nūran,
wa fī basharī nūran, wa min fauqī
nūran, wa min tahti nūran, wa 'an
yamīnī nūran, wa 'an syimālī nūran,*



*wa min baini yadayya nūran, wa
min khalfi nūran, waj'al fī nafsī
nūran, wa a'zhim lī nūrā.*

Ya Allah, jadikanlah cahaya di hati-ku, lidahku, pendengaranku, penglihatanku, dari atasku, bawahku, kananku, kiriku, depanku, belakangku, dan di dalam diriku, lalu besarkanlah cahaya itu

(Doa di atas adalah salah satu doa istiftah dalam shalat terutama dalam shalat tahajjud)



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ،
وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
'adzābi jahannam, wa min 'adzābil
qabri, wa min fitnatil mahyā wal
mamāt, wa min fitnatil masīhīd
dajjāl.*

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu
dari siksaan neraka Jahannam,
siksa kubur, fitnah kehidupan dan
kematian, dan dari keburukan fitnah
Al-Masih Ad-Dajjal.



(Doa di atas adalah doa yang dibaca pada tasyahhud akhir sebelum salam)



«اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ»

Allāhumma a'innī 'alā dzikrika, wa syukrika, wa husni 'ibādatik.

Ya Allah, bantulah aku dalam berzikir, bersyukur, dan dalam memperbaiki ibadah kepadaMu.

(Doa di atas adalah doa yang dibaca setelah tasyahhud akhir sebelum salam)



«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا
 أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ
 أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا
 إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ»

*Allāhummagh firli mā qaddamtu
 wa mā akhkhartu, wa mā asrartu
 wa mā a'lantu, wa mā asraftu, wa
 mā anta a'lamu bihī minnī. Antal
 muqaddimu wa antal mu'akhkhir.
 Lā ilāha illā anta.*



Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang kutampakkan maupun yang kusembunyikan, yang melampaui batas maupun yang Engkau lebih tahu dariku. Engkaulah Yang Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhirkan. Tiada sembahsan yang haq selainMu.

(Doa di atas adalah doa yang dibaca pada tasyahhud akhir sebelum salam)



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثِمِ،
وَالْمَغْرَمِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika minal
ma'tsami wal maghram.*

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu
dari perbuatan maksiat dan utang.

(Doa di atas dibaca pada tasyahhud
akhir sebelum salam)



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنَ النَّارِ»

*Allāhumma innī as'alukal jannah,
wa a'ūdzu bika minannār.*

Ya Allah, sungguh aku memohon
surga kepadaMu, dan aku berindung
kepadaMu dari api neraka.

(Doa di atas dibaca pada tasyahhud
akhir sebelum salam)





13

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرَضَلِ
الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika minal
bukhli, wa a'ūdzu bika minal jubni,
wa a'ūdzu bika an uradda ilā
ardzalil 'umri, wa a'ūdzu bika min
fitnatid dunya, wa a'ūdzu bika min
'adzābil qabr.*





Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari sifat bakhil dan pengecut, dan aku berlindung kepadaMu dari tua pikun, dari fitnah dunia, dan siksa kubur.

(Doa di atas dibaca pada tasyahhud akhir sebelum salam)





14

«اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ
عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ»

*Allāhumma innī zhalamtu nafsī
zhulman katsīran, wa lā yagfirudz
dzunūba illā anta, faghfirlī
magfiratan min 'indika war hamnī,
innaka antal ghafūrur rahīm.*

Ya Allah, sungguh aku telah menzhalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak, sementara





tiada yang mengampuni dosa selainMu. Maka, ampuniah dosaku dengan pengampunan dari sisiMu. Kasihanilah diriku, sungguh Engkaulah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Penyayang.

(Doa di atas dibaca ketika sujud dan pada tasyahhud akhir sebelum salam)





«اللَّهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا»

*Allāhumma hāsibnī hisāban
yasīran.*

Ya Allah, hisablah diriku (di hari akhir) dengan hisab yang mudah lagi ringan.

(Doa di atas dibaca ketika sujud dan pada tasyahhud akhir sebelum salam)



«رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ»

*Rabbī qinī 'adzābaka yauma
tab'atsu 'ibādak.*

Wahai Rabbku, lindungilah aku dari
adzabMu pada hari dimana hamba-
hambaMu dibangkitkan.

(Doa di atas dibaca ketika sujud
dan pada tasyahhud akhir sebelum
salam)



صَاحِبُ الدُّعَاءِ وَالشَّائِعِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى

Doa-Doa Nabi ﷺ



Setelah



Kembali ke Halaman Pertama



«اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ»

*Allāhumma Rabbanā, ātinā fiddunyā
hasanatan, wa fil ākhirati hasanatan,
wa qinā 'adzāban nār.*

Ya Allah ya Rabb kami, berilah
kami kebaikan di dunia dan akhirat,
dan peliharalah kami dari siksa
neraka.

(Doa di atas Adalah doa yang paling
sering diucapkan oleh Nabi)



«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي،
وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي»

*Allāhummagh firlī, war hamnī,
wahdinī, wa 'āfini, warzuqnī.*

Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah
aku, tunjukilah aku, jagalah aku,
dan berikanlah aku rezeki.

(Doa di atas adalah doa yang
menghimpun kebaikan dunia dan
akhirat)



«اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ
وَآغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ»

*Allāhummak finī bihalālika 'an
harāmika, wa aghninī bi fadhlika
'amman siwāka.*

Ya Allah, cukupkanlah aku dengan yang halal dan jauhkan aku dari yang haram. Dan cukupkanlah aku dengan karuniaMu dari selainMu.

(Doa di atas adalah doa agar mampu membayar utang)



«اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ» «يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ»

Allāhumma musharrifal qulūb, sharrif qulūbanā 'alā thā'atika. Yā muqallibal qulūb, tsabbat qalbī 'alā dīnika.

Ya Allah, Zat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatanMu. Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agamaMu.

(Doa di atas adalah doa peneguh hati di atas kebenaran, dan yang paling sering diucapkan oleh Nabi ﷺ)



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ
وَأَجَلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَأَجَلِهِ مَا عَلِمْتُ
مِنْهُ، وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ
خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ مِنْهُ عَبْدُكَ
وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ
إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ
وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ
أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ تَقْضِيهِ لِي خَيْرًا»



Allāhumma innī as'aluka minal khairi kullihi, 'ājilihi wa ājilihi, mā 'alimtu minhu wa mā lam a'lam. Wa a'ūdzu bika minas syarri kullihī, 'ājilihi wa ājilih, mā 'alimtu minhu wa mā lam a'lam. Allāhumma innī as'aluka khaira mā sa'alaka 'abduka Muhammad, wa a'ūdzu bika min syarri ma 'ādza minhu 'abduka wa nabiyyuk. Allāhumma innī as'alukal jannata wa mā qarraba ilaihā min qaulin au 'amal. Wa a'ūdzu bika minan nāri wa mā qarraba ilaihā min qaulin au 'amal. Wa as'aluka an taj'ala kulla qadhā'in taqdhīhi lī khairan.



Ya Allah, aku meminta kepadaMu seluruh kebaikan; baik dipercepat maupun diperlambat, aku ketahui maupun yang tidak kuketahui. Dan aku berlindung kepadaMu dari seluruh kejelekan; baik dipercepat maupun diperlambat, aku ketahui maupun yang tidak kuketahui. Ya Allah, aku mengharap kebaikan dari apa yang diminta oleh Hamba dan NabiMu Muhammad, dan aku berlindung kepadaMu dari apa yang dibenci oleh Hamba dan NabiMu Muhammad. Ya Allah, sungguh aku mengharapkan surgaMu, dan amalan-amalan



yang mendekatkanku kepadanya;
baik perkataan maupun perbuatan.
Dan aku berlindung kepadaMu
dari neraka, serta apa-apa yang
mendekatkanku kepadanya; baik
perkataan maupun perbuatan. Aku
juga mengharap kebaikan dari
setiap takdirMu.

(Doa di atas merupakan salah satu
doa yang menghimpun seluruh
kebaikan dan kesempurnaan)



«يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ
لِي شَأْنِي كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي
طَرَفَةَ عَيْنٍ»

*Yā hayyu yā qayyūm, bi rahmatika
astaghīts. Ashlih lī sya'nī kullahu,
wa lā takilnī ilā nafsī tharfata 'ain.*

Wahai Zat Yang Maha Hidup lagi
Maha berdiri sendiri mengurus
makhluk, dengan rahmatMu aku
meminta pertolongan, perbaikilah
semua urusanku, dan janganlah
serahkan urusan itu kepadaku
sendiri walau sekejap mata (tanpa
pertolonganMu).

(Doa di atas adalah doa pengangkat bala dan kegalauan)



«اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أُمْتِكَ
نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ
فِي قَضَاؤِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ
سَمِّيتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ
عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ
فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ
رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ بَصَرِي وَجِلَاءَ حُزْنِي
وَذَهَابَ هَمِّي»



Allāhumma innī 'abduka, ibnu 'abdika, ibnu amatik, nāshiyatī biyadik, mādhin fiyya hukmuk, 'adlun fiyya qadhā'uk, as'aluka bi kullismin huwa laka, sammaita bihī nafsak, au anzaltahū fī kitābik, au 'allamtahu ahadan min khalqik, awis ta'tsarta bihi fī 'ilmil ghaibi 'indak, an taj'alal qur'āna rabī'a qalbī wa nūra basharī, wa jilā'a huznī, wa dzahāba hammī.

Ya Allah, sungguh aku hambaMu, anak hamba lelaki dan wanitaMu. Ubun-ubunku berada di tanganMu. Apa yang Engkau tetapkan atas diriku pasti terjadi, dan takdirMu

pasti adil untukku. Aku memohon dengan seluruh nama yang Engkau miliki, yang Engkau namai diriMu dengannya, atau yang Engkau turunkan dalam kitabMu, atau yang Engkau ajarkan kepada seorang makhlukMu, atau yang Engkau simpan dalam ilmu ghaibMu; jadikanlah Al Qur'an sebagai penenteram hatiku, cahaya pandanganku, peluntur kesedihan dan kegundahanku.

(Doa di atas adalah doa penghilang kegelisahan dan kesedihan)



«اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ
تَجْعَلُ الْحَزْنَ سَهْلًا إِذَا شِئْتَ»

*Allāhumma lā sahla illā mā
ja'altahū sahlān, wa anta taj'alul
hazna sahlān idzā syi'ta.*

Ya Allah, tiada yang mudah kecuali
apa yang Engkau permudah, dan
Engkau menghilangkan kesedihan
itu jika Engkau kehendaki.

(doa di atas adalah doa untuk
memperingan urusan yang berat)



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى،
وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى»

*Allāhumma innī as'alukal huda,
wattuqā, wal 'afāfa wal ghinā.*

Ya Allah, sungguh aku memohon
hidayah, takwa, kecukupan dan
kekayaan kepadaMu.



«اللَّهُمَّ اهْدِنِي، وَسَدِّدْنِي»

Allāhummah dinī wa saddidnī.

Ya Allah, tunjukilah dan
luruskanlah aku.



11

«اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ
أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا
مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا
مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ
خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ»

*Allāhumma ashlih lī dīnil ladzī
huwa 'ishmatu amrī, wa ashlih
lī dunyāyal latī fihā ma'āsyi, wa
ashlih lī ākhiratil latī fihā ma'ādī,
waj'alil hayāta ziyādatan lī fī kulli
khair, waj'alil mauta rāhatan lī min
kulli syarr.*

Ya Allah, perbaikilah agama yang menjadi perisaiku. Perbaikilah dunia yang menjadi penghidupanku. Perbaikilah akhirat yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah sisa hidupku sebagai penambah kebaikan, dan jadikanlah kematianku sebagai penutup keburukan.



«اللَّهُمَّ إِنَّكَ غَفُورٌ تَحِبُّ الْعَفْوَ فَاغْفُ عَنِّي»

*Allāhumma innaka 'afuwwun
tuhibbul 'afwa fa'fu 'annī.*

Ya Allah, Engkau Maha Pengampun,
suka mengampuni, maka
ampunilah aku.



13

«اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ
بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ
مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا
تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتَّعْنَا
بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا،
وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى
مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا
تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا
أَكْبَرَ هَمًّا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ
عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا»



Allāhummaq sim lanā min khasyyatika mā tahūlu bainanā wa baina ma'āshīk, wa min thā'atika mā tuballighunā bihī jannatak, wa minal yaqīni ma tuhawwinu 'alainā masha'ibad dunyā. Allāhumma amti'nā bi asmā'inā, wa abshārinā, wa quwwatinā mā ahyaitanā. Waj'alhul wāritsa minnā. Waj'al tsa'ranā 'alā man zhalamanā. Wanshurnā 'alā man 'ādāna. Wa lā taj'al mushībatanā fī dīninā. Wa lā taj'alid dunyā aktsara hamminā. Wa lā mablagha 'ilminā. Wa lā tusallith 'alainā man lā yarhamunā.

Ya Allah, berikanlah kami sebagian dari rasa takut kepadaMu, yang mampu menghalau kami dari kemaksiatan. Berikanlah kami sebagian dari ketaatan kepadaMu, yang mampu mengantarkan kami kepada surgaMu. Berilah juga keyakinan yang mampu meringankan penderitaan dunia. Ya Allah, senangkanlah kami dengan pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami sepanjang hayat kami. Pertahankanlah semua itu selama kami hidup. Balaslah orang-orang yang menzalimi kami. menangkanlah kami atas



musuh-musuh kami. Janganlah jadikan mushibah pada agama kami. Janganlah jadikan dunia sebagai cita-cita tertinggi hidup kami, bukan juga tujuan kami mencari ilmu. Dan janganlah pula mengangkat penguasa yang tidak menyayangi kami.



«رَبِّ أَعِنِّي وَلَا تُعِنِّ عَلَيَّ، وَانصُرْنِي وَلَا
تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ،
وَاهْدِنِي وَيَسِّرِ الْهُدَى لِي، وَانصُرْنِي عَلَى
مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَارًا، لَكَ
ذَكَارًا، لَكَ رَهَابًا، لَكَ مَطْوَعًا، لَكَ مُحِبًّا،
إِلَيْكَ أَوَّاهًا مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي،
وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ
حُجَّتِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَاسْلُلْ
سَخِيمَةَ صَدْرِي».

Rabbi a'innī walā tu'in 'alayya.

Wanshurnī walā tanshur 'alayya.

Wamkurlī walā tamkur 'alayya.



*Wahdinī wa yassiril hudā lī.
Wanshurnī 'alā man baghā 'alayya.
Rabbij'alnī laka syakkāran, laka
dzakkāran, laka rahhāban, laka
mithwā'an, ilaika mukhbitan
awwāhan mubīna. Rabbi taqabbal
taubatī. Waghsil haubatī. Wa ajib
da'watī. Wa tsabbit hujjatī. Wahdi
qalbī. Wa saddid lisānī. Waslul
sakhīmata shadrī.*

Wahai Rabbku, bantulah aku dan janganlah menyusahkanku. Tolonglah aku dan janganlah mence-lakakanku. Berbuat makarlah untuk membantuku dan janganlah membuat makar atasku. Berilah petun-



jukMu, dan mudahkanlah petunjuk itu untukku. Tolonglah aku untuk menghadapi orang yang menzalimiku. Wahai Rabbku, jadikanlah aku orang yang banyak bersyukur kepadaMu, banyak berzikir, penuh rasa takut, taat, patuh, dan selalu kembali kepadaMu sembari bertaubat. Ya Rabbku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosaku, kabulkanlah doaku, tegakkan hujjahku, teguhkan lisanku, tunjukilah hatiku, dan hilangkanlah penyakit-penyakit dari dadaku.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ
 الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ
 لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ
 فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ
 مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ»

*Allāhumma innī as'aluka fi'lal
 khairāt, wa tarkal munkarāt, wa
 hubbal masākīn, wa an taghfira lī wa
 tarhamanī. Wa idzā aradta fitnatan
 fī qaumin, fa tawaffanī ghaira
 maftūn. Wa as'aluka hubbaka, wa
 hubba man yuhibbuka, wa hubba
 'amalin yuqarribu ilā hubbik.*

Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu taufik untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan munkar, dan menyayangi kaum miskin. Ampuni dan sayangilah aku, dan jika Engkau menghendaki fitnah pada suatu kaum, maka wafatkanlah aku selamat dari fitnah itu. Aku memohon kasih sayang-Mu, dan kasih sayang orang-orang yang mencintaiMu, serta kecintaan beramal saleh yang mendekatkan kepada kasih sayangMu.

(Nabi bersabda tentang doa-doa di atas, "sesungguhnya doa-doa itu adalah benar, maka pelajari dan tekunilah ia").



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ،
وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ
رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ
نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا
سَلِيمًا، وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ
مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ،
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ
الْغُيُوبِ»

*Allāhumma innī as`alukats tsabāta
fil amri, wal-'azīmata 'alar-rusydi,
wa as`aluka mūjibāti rahmatika wa*



husna 'ibādatik. Wa as`aluka qalban salīman, wa lisānan shādiqā. Wa as`aluka min khairi mā ta'lam, wa a'ūdzu bika min syarri mā ta'lam, wa astaghfiruka limā ta'lam. Innaka anta 'allāmul ghuyūb.

Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu keteguhan hati dalam segala perkara, tekad kuat untuk berbuat baik. Aku memohon kepadaMu segala yang mengundang rahmat dan ampunanMu. Aku memohon kepadaMu untuk senantiasa mensyukuri nikmatMu, beribadah dengan baik kepadaMu. Berilah aku hati yang bersih dan lisan

yang jujur. Berilah aku kebaikan apa yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepadaMu dari keburukan yang Engkau ketahui. Aku memohon ampun kepadaMu atas apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui segala yang ghaib.

(Disebutkan dalam hadits bahwa doa di atas lebih baik dari perbendaharaan emas dan perak)



17

«اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ
 عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي
 فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ
 تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، إِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ
 وَالَيْتَ، وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ
 رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ»

*Allāhummah dinī fīman hadait, wa
 'āfinī fīman 'āfait, wa tawallanī
 fīman tawallait. Wa bārik lī fīmā*





*a'thait. Wa qinī syarra mā qadhait.
Innaka taqdhī wa lā yuqdhā 'alaik.
Innahū lā yadzillu man wālait, wa
lā ya'izzu man 'ādait. Tabārakta
rabbanā wa ta'ālait.*

Ya Allah, berilah aku petunjuk seperti orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah aku keselamatan seperti orang-orang yang telah Engkau beri keselamatan. Bantulah segala urusanku seperti orang-orang yang Engkau atur urusannya. Berkahilah segala yang telah Engkau berikan kepadaku. Lindungilah aku dari keburukan takdirMu. Engkaulah yang



menakdirkan dan tidak ditakdirkan untukMu. Sesungguhnya tidakkan hina orang yang Engkau atur urusannya. Dan tidakkan mulia orang-orang yang telah Engkau musuhi. Maha Suci dan Maha Tinggi Engkau, wahai Rabb kami.



18

«اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى
الْخَلْقِ، أَحْيِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي،
وَتَوَفَّيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، وَأَسْأَلُكَ
خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَكَلِمَةَ
الْإِخْلَاصِ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ
نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَقُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ،
وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بِالْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ
بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ،
وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَرَاءٍ
مُضِرَّةٍ، وَفِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ
الْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ»



*Allāhumma bi'ilmikal ghaiba,
 wa qudratika 'alal khalqi, ahyinī
 mā 'alimtal hayāta khairan lī, wa
 tawaffanī idzā 'alimtal wafāta
 khairan lī. Wa as'aluka khasyyataka
 fil ghaibi wasy syahādah. Wa
 kalimatal ikhlāshi fir ridhā wal
 ghadhab. Wa as'aluka na'īman
 la yanfad, wa qurrata 'ainin lā
 tanqathi'. Wa as'alukar ridhā bil
 qadhā, wa bardal 'aisyi ba'dal maut.
 Wa ladzdzatan nazhari ilā wajhika,
 Was syauqa ilā liqāika, wa a'ūdzu
 bika min dharrā'a mudhirratin,
 wa fitnatin mudhillah. Allāhumma
 zayyinnā bizīnatil īmān, waj'alnā
 hudātan muhtadīn.*

Ya Allah, dengan ilmuMu terhadap hal ghaib dan kuasaMu atas makhluk, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku. Cabutlah nyawaku jika kematian lebih baik bagiku. Berilah aku rasa takut kepadaMu baik saat sendiri atau bersama orang lain. Berilah aku kalimat ikhlas baik dalam keadaan senang maupun marah. Aku mohon kepadaMu kenikmatan yang tidak habis dan penyejuk mata yang tiada putus. Berilah aku keridaan pada takdir, kenyamanan kehidupan setelah mati, kenikmatan memandang WajahMu, dan rasa rindu bertemu denganMu. Aku berlindung kepadaMu dari malapetaka yang

memilukan dan cobaan yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan keimanan dan jadikanlah kami penyeru-penyeru kebaikan yang mendapat hidayah.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ
فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ
عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي
مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي،
وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ
أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي»

*Allāhumma innī as`alukal 'āfiyata
fid dunyā wal āakhirah. Allāhumma
as`alukal 'afwa wal 'āfiyata fi
dīnī wa dunyāya wa ahlī wa mālī.
Allāhummaṣṣur 'aurāti, wa āmin
rau'āti. Allāhummah fahznī min
baini yadayya wa min khalfī, wa
'an yamīnī, wa 'an syimālī, wa min
fauqī. Wa a'ūdzu bi'azhamatika an
ughtāla min tahtī.*

Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon kepadaMu ampunan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah,



tutupilah auratku, dan tenangkanlah perasaan takutku. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Dan aku berlindung dengan keagunganMu dari bahaya yang mengancam dari arah bawahku.



صَحِيحُ الدُّعَاءِ وَالشَّعَائِرِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى



Doa-Doa Perlindungan Nabi ﷺ



Setelah



Kembali ke Halaman Pertama



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ
وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
syarri mā 'amiltu, wa syarri mā lam
a'mal.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari keburukan
perbuatanku, dan dari keburukan
apa-apa yang belum aku perbuat.

(Doa di atas adalah salah satu doa
yang paling sering diucapkan
Nabi ﷺ)



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا
أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika an
usyrika bika wa anā a'lam, wa
astaghfiruka limā lā a'lam.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari menyekutukanMu
dengan sadar, dan aku memohon
ampun atas kesyirikan yang tidak
kusadari.

(Doa di atas adalah doa untuk
menghilangkan sifat riya')



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ،
وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ
سَخَطِكَ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
zawāli ni'matika, wa tahawwuli
'āfiyatika, wa fujā`ati niqmatika,
wa jamī'i sakhatik.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari hilangnya nikmat-
Mu, perubahan kesehatan dariMu,
dari siksaMu yang datang tiba-tiba,
dan dari seluruh murkaMu.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ،
وَالْأَعْمَالِ، وَالْأَهْوَاءِ، وَالْأَدْوَاءِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
munkarātil akhlāq, wal a'māl, wal
ahwā', wal adwā'.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari akhlaq dan amal perbuatan buruk, dari hawa nafsu dan penyakit-penyakit buruk.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ،
وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ
الْأَعْدَاءِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
jahdil balā', wa darakis syaqā', wa
sū'il qadhā', wa syamātatil a'dā'.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari cobaan yang berat,
kesengsaraan yang menimpa, takdir
yang buruk, dan dari kegembiraan
musuh atas musibahku.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ،
وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ
آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا،
أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ
لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika minal
'ajzi, wal kasali, wal jubni, wal
bukhli, wal harami, wa 'adzābil
qabri. Allāhumma āti nafsī
taqwāhā, wa zakkihā anta khairu
man zakkāhā, anta waliyyuhā wa*



*maulāhā. Allāhumma innī a'ūdzu
bika min 'ilmin lā yanfa', wa min
qalbin lā yakhsya', wa min da'watin
la yustajābu lahā.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut, kikir, tua pikun, dan dari siksa kubur. Ya Allah, berikanlah ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia karena Engkaulah sebaik-baik Yang Mensucikannya. Engkaulah Penguasa dan Pelindungnya. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', jiwa yang tidak pernah puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan.





«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ،
وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ،
وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika minal
hammi wal hazani, wal 'ajzi wal
kasali, wal bukhli wal jubni, wa
dhala'id daini wa ghalabatir rijāl.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari kerisauan dan ke-
sedihan, dari kelemahan dan kema-
lasan, dari sifat pelit dan pengecut,
dari beban utang dan penindasan
orang zhalim.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ
شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ
قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيٍّ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
syarri sam'ī, wa min syarri basharī,
wa min syarri lisānī, wa min syarri
qalbī, wa min syarri maniyyī.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari keburukan pendengaran dan penglihatanku, dari keburukan lisan dan hatiku, dan dari keburukan mani (kemaluan)ku.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَمِنْ
عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
fitnatin nār, wa min 'adzābin nār,
wa a'ūdzu bika min fitnatil qabri,
wa a'ūdzu bika min 'adzābil qabri,
wa a'ūdzu bika min fitnatil ghinā,
wa a'ūdzu bika min fitnatil faqri, wa
a'ūdzu bika min fitnatil masīhid dajjāl.*



Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari fitnah dan azab neraka. Aku berlindung kepadaMu dari fitnah dan siksa kubur. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan fitnah kekayaan dan kemiskinan. Aku berlindung kepadaMu dari fitnah Al-Masih Dajjal.





«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ،
وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bi 'izzatik,
lā ilāha illā anta, an tudhillanī,
antal hayyul ladzī lā yamūtu, wal
jinnu wal insu yamūtūn*

Ya Allah, sungguh aku berlindung dengan kemulyaanMu yang tiada sembahsan yang haq selain Engkau, janganlah sesatkan aku. Engkaulah Yang Maha Hidup tak pernah mati, sementara semua jin dan manusia pasti mati.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ،
وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ»

*Allāhumma innī a'udzu bika minal
barashi, wal junūni, wal judzāmi,
wa min sayyi'il asqām.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari penyakit belang,
gila, kusta, dan dari penyakit-
penyakit buruk.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السَّوْءِ، وَمِنْ
لَيْلَةِ السَّوْءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السَّوْءِ، وَمِنْ
صَاحِبِ السَّوْءِ، وَمِنْ جَارِ السَّوْءِ فِي دَارِ
الْمُقَامَةِ»

*Allāhumma innī a'ūdzu bika min
yaumis sū', wa min lailatis sū', wa
min sā'atis sū', wa min shāhibis sū',
wa min jāris sū' fī dāril muqāmah.*

Ya Allah, sungguh aku berlindung
kepadaMu dari hari, malam, waktu,
dan teman yang buruk, juga dari
tetangga yang buruk di tempat
tinggal.



«أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَنَ»

*A'ūdzu billāhi minal fitani, mā
zhahara minhā wa mā bathan.*

Aku berlindung kepada Allah
dari segala fitnah; baik yang lahir
maupun yang batin.



صَحِيحُ الدُّعَاءِ وَالشَّيْءِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى

Doa-Doa Ruqyah Syar'iiyah





Membaca Surah Al Fatihah 7 kali.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ
 يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
 وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ [الفاتحة: ١-٧]

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha



Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepadaMulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah:1-7)



Membaca ayat kursi satu kali.

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ
 سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
 الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
 يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
 بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
 الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ﴾ [البقرة: ٢٥٥]



Allah, tidak ada sembahsan yang haq melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. KepunyaanNya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izinNya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakiNya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Al-Baqarah: 255)



Membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Kemudian meniup pada kedua telapak tangan lalu mengusap tempat yang terasa sakit.

Semua ini dilakukan 3 kali.

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ [سورة الإخلاص]

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang

bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ ١ مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ
إِذَا حَسَدَ ٥ ﴿[سورة الفلق]

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam

apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

(QS. Al- Falaq: 1-5)

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾
إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنْ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾﴾ [سورة الناس]

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja

manusia. Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia." (QS. An-Nas: 1-6)



«اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

Allāhumma rabbannās, adzhibil ba'sa, isyfi antasy syāfī, lā syifā'an

*illā syifā`uk, syifā`an lā yughādiru
saqamā.*

Ya Allah, Rabb manusia,
mohon hilangkanlah kesusahan,
sembuhkanlah, karena Engkaulah
Yang Maha Menyembuhkan. Tiada
kesembuhan kecuali kesembuhan
dariMu. Kesembuhan yang tidak
meninggalkan jejak sakit.

(Doa di atas dibaca sambil
memegang bagian tubuh yang sakit,
atau orang yang sakit)



«بِسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيقَةِ بَعْضِنَا،
يُشْفَى سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبَّنَا»

*Bismillāhi turbatu ardhinā, birīqati
ba'dhinā, yusyfa saqīmunā bi'idzni
Rabinnā.*

Dengan menyebut nama Allah, dengan debu tanah kita, dengan sedikit ludah kita, sembuhlah orang sakit di antara kita, dengan izin Rabb kita.

(Air ludah sendiri ditaruh pada jari tangan, lalu mengusap tanah, kemudian mengusap anggota tubuh yang terasa sakit atau luka sembari membaca doa tersebut di atas)



«بِسْمِ اللَّهِ» «أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ
مَا أَجِدُ وَأُحَازِرُ»

*Bismillāh, a'ūdzu billāhi wa
qudratihī min syarri mā ajidu wa
uhādzir.*

Dengan menyebut nama Allah.
Aku berlindung kepada Allah
dan kekuasaanNya dari kejelekan
apa yang aku keluhkan dan aku
khawatirkan.

Tangan kanan diletakkan pada
anggota tubuh yang sakit, lalu



membaca basmalah 3 kali. Setelah itu membaca doa di atas 7 kali.



«أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَّامَّةٍ»

*A'ūdzu bikalimātillāhit tāmmah,
min kulli syaithānin wa hāmmah,
wa min kulli 'ainin lāmmah.*

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, hewan berbisa, dan dari setiap mata yang dengki.



«أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ
شَرِّ مَا خَلَقَ»

*A'ūdzu bikalimātillāhit tām̄māti
min syarri mā khalaq.*

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhlukNya.



«بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ،
فِي الْأَرْضِ، وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ»

*Bismillāhil ladzi lā yadhurru ma'as
mihī syai'un fil ardhi wa lā fis
samā'i, wa huwas samī'ul 'alīm.*

Dengan menyebut nama Allah
yang dengan menyebutnya tidaklah
membahayakan apapun yang ada di
langit dan di bumi.

(Doa di atas dibaca tiga kali)



«بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ،
مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ
يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ»

*Bismillāhi arqīk, min kulli syai'in
yu'dzīk, min kulli nafsin au 'ainin
Hāsid, allāhu yasyfīk, bismillāhi
arqīk.*

Dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu dari segala yang menyakitimu, dari setiap jiwa atau mata pendengki. Allah menyembuhkanmu. Dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu.



«أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
أَنْ يَشْفِيكَ»

*As'alullāhal 'azhīm, rabbal 'arsyil
'azhīmi, an yasyfiyak.*

Aku memohon kepada Allah Yang
Maha Agung, Rabb Arsy yang
agung, agar Dia menyembuhkanmu.

(Doa di atas dibaca tujuh 7 kali. Jika
meruqyah diri sendiri, maka kalimat
(يَشْفِيكَ) "menyembuhkanmu" diganti
dengan (يَشْفِينِي) "menyembuhkanku".

Beberapa syarat dan ketentuan yang perlu diperhatikan dalam meruqyah:



Doa-doa ruqyah harus berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, bukan doa yang berisi kesyirikan, bid'ah, dan yang diharamkan. Baik tata cara maupun lafazh doanya.



Hati seorang muslim harus selalu terpaut kepada Rabbnya sembari bertawakkal kepadaNya. Perlu dipahami bahwa ruqyah hanya seke-

dar sarana yang tidak berpengaruh apa-apa kecuali dengan izin Allah.



Tidak meruqyah dengan alasan hanya ingin mencoba-coba. Ruqyah harus diyakini pengaruhnya. Maka, seorang peruqyah dan yang diruqyah wajib meyakini pengaruh ruqyah syar'iyah terhadap kesembuhannya.



Semua ayat Al-Qur'an adalah obat.

Firman Allah Ta'ala:

﴿وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ﴾ [الإسراء: ٨٢]

"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Hanya saja, ayat yang tersebut dalam hadits sebagai ayat ruqyah lebih utama dibaca untuk meruqyah.



Orang yang sakit sebaiknya meruqyah diri sendiri. Ini lebih bermanfaat dan lebih menunjukkan kelemahan dan kebutuhannya kepada Rabbnya. Karena kehadiran hati dan keikhlasan niat berpengaruh dalam ruqyah.



صَحِيحُ الدُّعَا وَالشَّعَائِرِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى

Dzikir Pagi Petang



Setelah



Kembali ke Halaman Pertama



«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ»

*Lā ilāha illallāhu wahdahū lā
syarīka lahu, lahul mulku wa lahul
hamdu, wa huwa 'alā kulli syai'in
qadīr.*

Tiada Tuhan yang berhak disembah
selain Allah, Yang Maha Esa,
Pemilik kerajaan dan pujian, dan
Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(dibaca 10 kali)



«أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ،
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُمَّ
 إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ، وَخَيْرَ
 مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا
 الْيَوْمِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَفِتْنَةِ
 الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ»

*Ashbahnā wa ashbahal mulku
 lillāh, walhamdu lillāh, lā ilāha
 illallāhu wahdahū lā syarīka lahu.
 Allāhumma innī as'aluka khaira*



*mā fī hādżal yaumi, wa khaira mā
ba'dahu, wa a'ūdzu bika min syarri
mā fī hādżal yaumi, wa syarri mā
ba'dahu. Allāhumma innī a'ūdzu
bika minal kasali, wal harami, wa
sū'il kibari, wa fitnatid dunya, wa
'adzābil qabri.*

Kami telah memasuki waktu pagi dan kekuasaan hanya milik Allah. Segala puji bagi Allah. Tiada sembahsan yang haq selain Allah. Maha Esa. Tiada sekutu bagiNya. Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu kebaikan hari ini, dan kebaikan hari setelahnya. Aku berlindung kepadaMu dari

keburukan hari ini, dan keburukan hari setelahnya. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari sifat malas, pikun, keburukan tua renta, fitnah dunia dan siksa kubur.

(dibaca pada waktu pagi)

«أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَخَيْرَ
مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ
اللَّيْلَةِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ،
وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ»



*Amsainā, wa amsal mulku
lillāh, walhamdulillāh, lā ilāha
illallāhu wahdahū lā syarīka lahu.
Allāhumma innī as'aluka khaira
mā fī hādzihil lailati, wa khaira mā
ba'dahā, wa a'ūdzu bika min syarri
mā fī hādzihil lailati, wa syarri mā
ba'dahā. Allāhumma innī a'ūdzu
bika minal kasali, wal harami, wa
sū'il kibari, wa fitnatid dunyā, wa
'adzābil qabri.*

Kami telah memasuki waktu sore
dan kekuasaan hanya milik Allah.
Segala puji bagi Allah. Tiada
sembahan yang berhak disembah
selain Allah. Yang Maha Esa.



Tiada sekutu bagiNya. Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu kebaikan malam ini, dan kebaikan malam setelahnya. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan malam ini, dan keburukan malam setelahnya. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadaMu dari sifat malas, pikun, keburukan tua renta, fitnah dunia dan siksa kubur.

(dibaca pada waktu petang)



«اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي،
وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ،
أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ»

*Allāhumma anta rabbī, lā ilāha illā
anta khalaqtanī. Wa anā 'abduka,
wa anā 'alā 'ahdika wa wa'dika mas
tatha'tu. A'ūdzu bika min syarri mā
shana'tu. Abū'u laka bini'matika
'alayya, wa abū'u bidzanbī.
Faghfirlī, fa`innahu lā yaghfirudz
dzunūba illā anta.*



Ya Allah, Engkaulah Rabbku, tiada sembahsan yang haq selain Engkau. Engkau telah menciptakan aku., aku hambaMu. Aku masih setia pada janji dan sumpahku kepadaMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan perbuatanku. Aku akui betapa besar nikmatMu kepadaku. Akupun akui seluruh dosaku. Maka, ampunilah aku. Karena tiada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau.



«اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ
نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ»

*Allāhumma bika ashbahnā, wa bika
amsainā, wa bika nahyā, wa bika
namūtu, wa ilaikan nusyūr.*

Ya Allah, karenaMu kami berada
di waktu pagi, karenaMu kami
berada di waktu sore, karenaMu
kami hidup, karenaMu kami mati,
dan kepadaMu-lah segala sesuatu
dibangkitkan.

(dibaca pada waktu pagi)



«اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ
نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ»

*Allāhumma bika amsainā, wa bika
ashbahnā, wa bika nahyā, wa bika
namūtu, wa ilaikal mashīr.*

Ya Allah, karenaMu kami berada
di waktu sore, karenaMu kami
berada di waktu pagi, karenaMu
kami hidup, karenaMu kami mati,
dan kepadaMu-lah kembali segala
sesuatu.

(Dibaca pada waktu petang)



«اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ رَبَّ كُلِّ
شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي
وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ
عَلَى نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ»

*Allāhumma fāthiras samāwāti wal
ardhi, 'ālimal ghaibi was syahādah.
Lā ilāha illā anta rabba kulli syai`in
wa malīkah. A'ūdzu bika min syarri
nafsī wa min syarris syaithāni wa
syirkihi, wa an aqtarifa 'alā nafsī
sū'an, au ajurrahū ilā muslim.*

Ya Allah, Pencipta langit dan bumi,
Yang mengetahui yang ghaib dan
yang tampak. Tiada sembah
yang haq selain Engkau. Rabb
segala sesuatu dan Penguasanya.
Aku berlindung kepadaMu
dari keburukan diriku, dan dari
keburukan setan beserta sekutunya.
Aku juga berlindung kepadaMu
dari perbuatan buruk yang menimpa
diriku sendiri, atau menimpakannya
kepada seorang muslim.



«بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ»

*Bismillāhil ladzī lā yadhurru ma'as
mihī syai'un fil ardhi wa lā fis
samā'i, wa huwas samī'ul 'alīm.*

Dengan menyebut nama Allah yang dengan namaNya tidaklah berbahaya apapun yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

(dibaca 3 kali)



«رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا،
وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا»

*Radhītu billāhi rabban,
wa bil islāmi dīnan, wa bi
Muhammadin ﷺ nabiyyan.*

Aku rida Allah sebagai Rabbku,
Islam sebagai agamaku, dan
Muhammad ﷺ sebagai nabiku.



«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ
فِي دِينِي وَدُنْيَايَ، وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ
عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ
بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ
شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ
أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي»

*Allāhumma innī as`alukal 'āfiyata
fid dunyā wal āakhirah. Allāhumma
as`alukal 'afwa wal 'āfiyata fi
dīni wa dunyāya wa ahlī wa mālī.*



*Allāhummas tur 'aurāti, wa āmin
rau'āti. Allāhummah fazhnī min
baini yadayya wa min khalfī, wa
'an yamīnī wa 'an syimālī, wa min
fauqī. Wa a'ūdzu bi'azhamatika an
ughtāla min tahtī.*

Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu ampunan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku, dan tenangkanlah perasaan takutku. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Dan aku



berlindung kepada keagunganMu
dari bahaya yang mengancam dari
arah bawahku.



«أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ»

*A'ūdzu bikalimātillāhit tāmmāti
min syarri mā khalaq.*

Aku berlindung dengan kalimat-
kalimat Allah yang sempurna dari
keburukan makhlukNya.



«أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ
الْإِخْلَاصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ -صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَمِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا،
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ»

*Ashbahnā 'alā fithratil islām, wa
kalimatil ikhlash, wa 'alā dīni
nabiyyinā Muhammadin wa millati
abīna Ibrāhīma hanīfan, wa mā
kāna minal musyrikīn.*

Kami memasuki waktu pagi di atas
fitrah Islam, kalimat tauhid, di atas



agama Nabi kami Muhammad dan agama Bapak kami Ibrahim dalam keadaan lurus, dan tidaklah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

(dibaca pada waktu pagi)

«أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ
الْإِخْلَاصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَمِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا،
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ»

*Amsainā 'alā fithratil islām, wa
kalimatil ikhlāsh, wa 'alā dīni
naabiyyinā Muhammadin wa*



*millati abīna Ibrāhīma hanīfan, wa
mā kāna minal musyrikīn.*

Kami memasuki waktu sore di atas fitrah agama Islam, kalimat tauhid, di atas agama Nabi kami Muhammad dan agama Bapak kami Ibrahim dalam keadaan lurus, dan dia tidaklah termasuk golongan orang-orang musyrik.

(dibaca pada waktu petang)



«يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ أَصْلِحْ
لِي شَأْنِي كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي
ظُرْفَةَ عَيْنٍ»

*Yā hayyu yā qayyūm, birahmatika
astaghīts. Ashlih lī sya`nī kullahu,
wa lā takilnī ilā nafsī tharfata 'ain.*

Wahai Zat Yang Maha Hidup lagi
Maha berdiri sendiri mengurus
makhluk, dengan rahmatMu aku
meminta pertolongan. Perbaikilah
semua urusanku, dan janganlah
bebankan urusan kepada diriku
sendiri walau sekejap mata.



«حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ»

*Hasbiyallāhu, lā ilāha illā huwa,
'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul
'arsyil 'azhīm.*

Cukuplah Allah bagiku, tiada
sembahan yang haq selain Dia,
kepadaNya aku bertawakkal, dan
Dialah Rabb arys yang agung.

(dibaca 7 kali)



Sebelum



Kembali ke Halaman Pertama



Takhrij Hadits

Pertama: Takhrij hadits puji-pujian

- 1 HR. Muslim (600).
- 2 HR. Muslim (477).
- 3 HR. Baihaki dalam "Syu'ab al-Iman" (4087), al-Albani menshahihkannya dalam "Shahih al-Targhib" (1576).
- 4 HR. Bukhari (1120, 4772), Muslim (769).
- 5 HR. Muslim (2713).
- 6 HR. Hakim dalam "al-Mustadrak" (1920), dishahihkan oleh al-Albani dalam "al-Silsilah" (267).
- 7 HR. Abu Dawud (1493), Tirmidzi (3475) ia meghasankannya, dan dishahihkan oleh al-Albani dalam "Misykat al-Mashabih" (2/708).



- 8 HR. Bukhari (6345), Muslim (2730).
- 9 HR. Abu Dawud (1525), Ibnu Majah (3382), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Targhib" (1824).
- 10 HR. Muslim (2696).
- 11 HR. Ibnu Majah (3878), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Takhrij sunan Ibnu Majah".
- 12 HR. Muslim (1218).
- 13 HR. Bukhari (6306).
- 14 HR. Abu Dawud (1495), Tirmidzi (3544), dan dishahihkan oleh al-Albani dalam "Misykat al-Mashabih" (2/708).
- 15 HR. Thabrani dalam "al-Awsath" (7324), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Targhib" (1839).
- 16 HR. Ahmad (6/24), Nasa'i (1069), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Misykat al-Mashabih" (1/192).



- 17 HR. Abu Dawud (874), Nasa'i (1069), dan dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih Sunan an- Nasa'i" (3/289).
- 18 HR. Muslim (601).

Kedua: Takhrij Hadits doa-doa shalat.

- 1 HR. Bukhari (744), Muslim (598).
- 2 HR. Muslim (770).
- 3 HR. Muslim (771).
- 4 HR. Bukhari (794), Muslim (484).
- 5 HR. Muslim (486).
- 6 HR. Muslim (483).
- 7 HR. Bukhari (6316), Muslim (763).
- 8 HR. Bukhari (1377), Muslim (588).
- 9 HR. Abu Dawud (1522), Nasa'i (1303), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Misykat al-Mashabih" (1/299).
- 10 HR. Muslim (771).





- 11 HR. Bukhari (798), Muslim (589).
- 12 HR. Ibnu Majah (910), Abu Dawud (792), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami' al-Shaghir" (1/604).
- 13 HR. Bukhari (2822, 6390).
- 14 HR. Bukhari (1120, 4772), Muslim (769).
- 15 HR. Hakim dalam "al-Mustadrak" (190), ia menshahihkannya.
- 16 HR. Muslim (709).

Ketiga: Takhrij Hadist doa-doa Nabi ﷺ.

- 1 HR. Bukhari (6389), Muslim (2690).
- 2 HR. Muslim (2697).
- 3 HR. Tirmidzi (3563), dan dia menghasankannya. Al-Albani juga meghasankannya dalam "al-Shahihah" (1/532).

- 4 HR. Muslim (2654). Sedangkan lafaz (يَا مُقَلَّبَ الْقُلُوبِ ثَبَّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ) diriwayatkan Tirmidzi (3522), ia menyatakan: "hadits ini hasan."
- 5 HR. Ahmad (6/134), Ibnu Majah (1264), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami' al-Shaghir" (1/274).
- 6 HR. Tirmizi (3524), Nasa'i dalam "al-Sunan al-Kubra" (9/212), dihasankan oleh al-Albani dalam "Shaih al-Jami'" (5820-1913)
- 7 HR. Ahmad (4318), dishahihkan oleh Ibnu Taimiah dan Ibnul Qayyim. Lihat: Syifa' al-Alil, hal. (274).
- 8 HR. Ibnu Hibban (974), bab "Hadits yang menyunnahkan memohon kemudahan kepada Allah atas segala urusan yang sulit." Dishahihkan oleh al-Albani dalam "al-Shahihah" (2886).

Takhrij Hadits

- 9 HR. Muslim (2721). Syekh al-Sa'di berkata: "Doa ini adalah doa terbaik yang berisi permohonan kebaikan dunia dan akhirat." (Lihat, Bahjat Qulub al-Abrar, hal. 205).
- 10 HR. Muslim (2725).
- 11 HR. Muslim (2720).
- 12 HR. Tirmizi (3513), ia berkata: "Hadits ini hasan shahih."
- 13 HR. Tirmidzi (3502), Nasa'i dalam al-Sunan al-Kubra (10161), dihasankan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami'" (1268).
- 14 HR. Tirmizi, ia berkata: "Hadits ini hasan shahih."
- 15 HR. Ahmad (22109), Tirmidzi (3235), ia berkata: "Hadits ini hasan shahih."
- 16 HR. Thabrani dalam "al-Mu'jam al-Kabir" (7135). Al-Albani berkata dalam "al-Shahihah": "sanadnya jayyid."

- 17 HR. Ahmad (1718), Abu Dawud (1352), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Misykat al-Mashabih" (1273).
- 18 HR. Ahmad (18325), Nasa'i (1305), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami'" (1301).
- 19 HR. Bukhari dalam "al-Adab al-Mufrad" (1200), Abu Dawud (5073), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Adab al-Mufrad" (912).

Keempat: Takhrij hadits Nabi Mohon Perlindungan.

- 2 HR. Muslim (2716), Nasa'i (5524).
- 2 HR. Bukhari dalam "al-Adab al-Mufrad" (716), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami' al-Shaghir" (1/694).
- 3 HR. Muslim (2739).

- 4 HR. Tirmidzi (3591), Thabrani dalam "al-Mu'jam al-Kabir" (36). Dishahihkan oleh al-Albani dalam "al-Shahih al-Jami'" (1/278).
- 5 HR. Bukhari (6616), Muslim (2707).
- 6 HR. Muslim (2722).
- 7 HR. Bukhari (2893), Muslim meriwayatkan Sebagian darinya (2706).
- 8 HR. Abu Dawud (1551), Tirmidzi (3492), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami'" (2/811).
- 9 HR. Bukhari (6376), Muslim (589).
- 10 HR. Muslim (2717).
- 11 HR. Abu Dawud (1554), Nasa'i (5493), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Jami'" (1/275).
- 12 HR. Thabrani dalam "al-Mu'jam al-Kabir" (810), dihasankan oleh al-Albani dalam "al-Shahih al-Jami'" (1299).
- 13 HR. Ahmad (2667), Muslim (2867).

Kelima: Takhrij doa-doa ruqyah.

- 1 HR. Bukhari (5749), Muslim (2201). Dalam "Sunan al-Tirmidzi" (2063) disebutkan rukyahnya dengan membaca al-Fatihah 7 kali.
- 2 HR. Muslim (810), dalam "Shahih al-Bukhari" (2311) disebutkan inilah doa paling ampuh melindungi dari setan.
- 3 HR. Bukhari (5735, 5748), Muslim (2192).
- 4 HR. Bukhari (5742, 5743).
- 5 HR. Bukhari (5745, 5746), Muslim (2194). Lihat Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi (14/184).
- 6 HR. Muslim (2202).
- 7 HR. Bukhari (3371).
- 8 HR. Muslim (2709).
- 9 HR. Ibnu Majah (3869), Abu Dawud (5088), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Misykat al-Mashabih" (2391).



- 10 HR. Muslim (2186).
- 11 HR. Abu Dawud (3106), Tirmizi (2083), dishahihkan oleh al-Albani dalam "Shahih al-Targhib" (3480).

Keenam: Takhrij zikir pagi dan petang.

- 1 HR. Ahmad (8719), sanadnya dihasankan oleh Ibnu Baz dalam "Tuhfat al-Akhyar."
- 2 HR. Muslim (2723).
- 3 HR. Bukhari (3606).
- 4 HR. Abu Dawud (5068), Tirmizi (3391), sanadnya dishahihkan oleh Ibnu Baz.
- 5 HR. Ahmad (6597), Abu Dawud (5076), Tirmidzi (3529), Bukhari dalam "al-Adab al-Mufrad", sanadnya dihasankan oleh Ibnu Baz.
- 6 HR. Ahmad (446), Tirmidzi (10179), ia berkata: "sanadnya shahih".



Takhrij Hadits

- 7 HR. Ahmad (18967), Tirmidzi (3389), sanadnya dishahihkan oleh Ibnu Baz.
- 8 HR. Ahmad (4785), Abu Dawud (5074), sanadnya dishahihkan oleh Hakim.
- 9 HR. Ahmad (7898), Tirmidzi (3437), sanadnya dihasankan oleh Ibnu Baz.
- 10 HR. Ahmad (21144, 15367), sanadnya dishahihkan oleh Ibnu Baz.
- 11 HR. Nasai (10405), Bazzar (2/282), dihasankan oleh al-Albani dalam "al-Silsilah ash-Shahihah" (1/449).
- 12 HR. Abu Dawud (5081), yang benar bahwa hadits ini mauquf, tetapi dihukumi sampai ke Nabi ﷺ. Lihat: "al-Silsilah ash-Shahihah" (11/449).





Yayasan Iqtida' al-Ilmiyah al-Waqfiyah

Kami komitmen menyebarkan sunnah-sunnah
dan zikir-zikir harian Nabi ﷺ

Kontak kami:

00966503766222

 doa.eqtidaa.com



@eqtidaa1

